PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

TESIS

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi

RAHMANIAR WULANDARI
NIM. B2091232001

PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	: Rahmaniar Wulandari
NIM	: B2091232001
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023

Dengan ini menyatakan sebenar-benarnya bahwa seluruh isi tesis saya adalah murni hasil karya saya pribadi, tanpa menjiplak tulisan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata tulisan saya ini menjiplak hasil karya tulisan orang lain, maka saya bersedia **digugurkan hak saya menyandang gelar Magister Akuntansi**.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Pontianak, 15 Juli 2025



Rahmaniar Wulandari

NIM. B2091232001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Rahmaniar Wulandari
NIM	: B2091232001
Jurusan	: Akuntansi
Program Studi	: Magister Akuntansi
Konsentrasi	: Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Judul Tesis	: PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA CORPORATE GOVERNANCE, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir)

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnua menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tesis dengan judul tersebut di atas.

Pontianak, 15 Juli 2025



Rahmaniar Wulandari

NIM. B2091232001

Dipindai dengan CamScanner

PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul : **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019–2023.**

ini diajukan oleh:

Nama	:	Rahmaniar Wulandari
NIM	:	B2091232001
Jurusan	:	Akuntansi
Program Studi	:	Magister Akuntansi
Konsentrasi	:	Pelaporan Keuangan dan Pengauditan
Tanggal Ujian	:	25 Juli 2025

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan dan lulus oleh Majelis Penguji dalam Ujian Tesis dan Komprehensif untuk memenuhi Gelar Magister.

MAJELIS PENGUJI

Majelis Penguji	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Pembimbing I	Dr. H. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI NIP. 196512201994021001	21/08/2025	
Pembimbing II	Syarif M. Helmi, SE, M.Ak, Ak, CA, CPA NIP.197805172005011003	21/08/2025	
Penguji I	Dr. Nina F. Dosinta, SE, Msi NIP. 198002272006042001	20/08/2025	
Penguji II	Gita Desyana, SE, MM, Ak, CA NIP. 197212252000122001	19/08/2025	

Pontianak, 19 Agustus 2025
Mengetahui
Ketua Program Studi

Elok Heniwati, SE, M.Si, Ak, Ph.D, CA
NIP. 197402122000122001

Dipindai dengan CamScanner

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya yang dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul : **PERAN KUALITAS AUDIT DALAM MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA *CORPORATE GOVERNANCE*, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2023.**

Penulisan tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan S-2 pada program studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tanjungpura Pontianak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Dr. Nella Yantiana, S.E., M.M., Ak, CA, CMA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Elok Heniwati, S.E., M.Si, Ak, Ph.D, CA selaku Ketua Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Dr. H. Syarbini Ikhsan, MM, CPA, CPI Selaku dosen Pembimbing Utama yang sudah banyak sekali meluangkan waktu dan memberi arahan selama penulisan penelitian ini.
6. Bapak Syarif M. Helmi, S.E., M.Ak, Ak, CA, CPA selaku Sekretaris Prodi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus dosen pembimbing pendamping yang selalu

memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk bisa menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu.

7. Ibu Dr. Nina F. Dosinta, SE, Msi dan Ibu Gita Desyana, SE, MM, Ak, CA selaku dosen penguji dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen lain yang sudah memberikan ilmu dan dedikasinya selama penulis kuliah di Universitas Tanjungpura Pontianak.
9. Untuk seluruh keluarga tercinta, Ayah (Anwar Sadat) dan ibu (Yuhani) beserta adik-adik yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa yang tiada henti untuk penulis selama perkuliahan.
10. Teruntuk teman-teman kelas yang tidak ada hentinya saling memberikan semangat dan dukungan sehingga penulis terus semangat dalam menyelesaikan penelian ini.
11. Dan terakhir untuk semua orang-orang baik yang ada disekeliling penulis, yang terucapkan atau tidak dalam mendoakan segala hal baik kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

Pontianak, 25 Juli 2025

Rahmaniar Wulandari

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
ABSTRAK v
ABSTRACT vi
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.2.1. Pernyataan Masalah 8
1.2.2. Pertanyaan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 8
1.4. Kontribusi Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
2.1. Landasan Teori 10
2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*) 10
2.1.2. Teori *Stakeholder* (Teori Pemangku Kepentingan) 11
2.1.3. Manajemen Laba 12
2.1.4. Corporate Governance 16
2.1.5. Struktur Kepemilikan 17
2.1.6. Kualitas Audit 19
2.2. Kajian Empiris 20
2.3. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 37
2.3.1. Kerangka Konseptual 37
2.3.2. Hipotesis Penelitian 37
BAB III METODE PENELITIAN 40
3.1. Bentuk Penelitian 40
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian 40
3.3. Data 40
3.3.1. Sumber Data 40
3.3.2. Jenis Data 41

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data 41
3.4. Populasi dan Sampel 41
3.4.1. Populasi 41
3.4.2. Sampel 42
3.5. Variabel Penelitian 44
3.5.1. Variabel Dependen 44
3.5.2. Variabel Independen 46
3.5.3. Variabel Moderasi 47
3.6. Metode Analisis 49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 51
4.1. Hasil 51
4.1.1. Uji Statistik Deskriptif 51
4.1.2. Uji Asumsi Klasik 52
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda 57
4.1.4. Uji Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*) 61
4.2. Pembahasan 63
BAB V PENUTUP 76
5.1. Kesimpulan 76
5.2. Saran 77
DAFTAR PUSTAKA 79
LAMPIRAN 85

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 21
Tabel 3.1 Kriteria Sampel 47
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Perbankan 47
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif 51
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas 53
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 56
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda 58
Tabel 4.5 Hasil Uji t 59
Tabel 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi 60
Tabel 4.7 Hasil Uji *Moderated Regression Analysis* 61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual 36
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik 54
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Histogram..... 57
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas 57

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba, serta mengeksplorasi peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis data *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji hubungan antarvariabel. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan perbankan yang dipilih secara purposive berdasarkan kriteria tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Good Corporate Governance berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, yang berarti bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik mampu menurunkan kecenderungan manajemen dalam melakukan praktik manipulatif atas laba; (2) struktur kepemilikan juga menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba, mengindikasikan bahwa tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat memperkuat fungsi pengawasan dan mengurangi peluang manajemen laba; (3) kualitas audit tidak terbukti mampu memoderasi hubungan antara Good Corporate Governance dan manajemen laba; dan (4) kualitas audit juga tidak memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba. Temuan ini memberikan implikasi bahwa meskipun kualitas audit dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, namun dalam konteks ini, keberadaannya belum cukup kuat untuk memperkuat hubungan antara mekanisme tata kelola dan praktik manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi regulator, auditor, dan pihak manajemen dalam meningkatkan pengawasan serta kualitas pelaporan keuangan di sektor perbankan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Manajemen Laba, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Good Corporate Governance (GCG) and ownership structure on earnings management practices, as well as to explore the role of audit quality as a moderating variable in the context of banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019–2023 period. A quantitative approach is used with the Moderated Regression Analysis (MRA) method to test the relationships between variables. The research sample consists of banking companies selected purposively based on specific criteria. The findings show that: (1) Good Corporate Governance has a negative and significant effect on earnings management, indicating that the implementation of sound governance principles can reduce the tendency of management to engage in manipulative profit practices; (2) Ownership structure also has a significant negative effect on earnings management, suggesting that a high level of ownership concentration can strengthen supervisory functions and reduce opportunities for earnings management; (3) Audit quality is not proven to moderate the relationship between Good Corporate Governance and earnings management; and (4) Audit quality also does not moderate the relationship between ownership structure and earnings management. These findings imply that although audit quality is considered an important factor in enhancing the credibility of financial reporting, in this context, its presence is not strong enough to reinforce the relationship between governance mechanisms and earnings management practices. This research is expected to contribute to regulators, auditors, and management in improving oversight and the quality of financial reporting in the banking sector.

Keywords: Good Corporate Governance, Ownership Structure, Earnings Management, Audit Quality.

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perbankan memiliki peran krusial dalam perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan surplus dana dengan kebutuhan pembiayaan (Mollah *et al*., 2021). Bank berfungsi menghubungkan pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana, sehingga mendorong aktivitas investasi dan konsumsi (Diamond & Dybvig, 1983). Di Indonesia, sektor perbankan merupakan salah satu pilar utama sistem keuangan, dengan kontribusi signifikan terhadap pembiayaan usaha dan stabilitas moneter (OJK, 2022). Kompleksitas operasional dan tingginya risiko dalam industri perbankan menuntut adanya tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang baik untuk memastikan keberlanjutan dan kepercayaan publik (Adams & Mehran, 2012).

Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI merupakan entitas yang memiliki peran strategis dalam sistem keuangan nasional. Bank memiliki kewajiban untuk mematuhi regulasi yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia guna memastikan stabilitas keuangan serta transparansi laporan keuangan. Sebagai lembaga intermediasi keuangan, bank harus menjaga kepercayaan publik dengan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, (OJK, 2022).

Tata kelola perusahaan yang efektif diharapkan dapat meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, serta meningkatkan transparansi laporan keuangan. Penelitian oleh Setiawan & Januarti (2020) menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan, seperti keberadaan komite audit yang independen, dapat mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan-perusahaan Indonesia. Namun implementasi tata kelola perusahaan yang optimal masih menghadapi tantangan, terutama di perusahaan-perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terkonsentrasi. Hal ini dapat memicu praktik manajemen laba yang oportunistik.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel menjadi suatu keharusan bagi perusahaan perbankan, khususnya dalam praktik manajemen laba yang dapat memengaruhi persepsi investor terhadap kualitas informasi keuangan (Healy & Wahlen, 1999). Manajemen laba sering dikaitkan dengan upaya perusahaan dalam mengatur laba yang dilaporkan guna memenuhi ekspektasi pasar atau memenuhi kepentingan manajerial tertentu (Scott, 2015). Secara sederhana manajemen laba dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk memengaruhi laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan, dengan tujuan tertentu (Schipper, 1989). Namun, meskipun terdapat regulasi yang ketat, praktik manajemen laba masih ditemukan pada bank yang terdaftar di pasar modal, terutama dalam upaya memenuhi target kinerja keuangan atau memenuhi ekspektasi investor (Suryani, 2021).

Salah satu fenomena penting yang menyoroti praktik manajemen laba terjadi pada tahun 2019, ketika OJK mengungkapkan adanya indikasi rekayasa laporan keuangan pada beberapa bank umum, khususnya dalam hal pengakuan pendapatan dan pencadangan kerugian penurunan nilai aset yang tidak sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Praktik ini dilakukan untuk mempertahankan citra profitabilitas bank di tengah ketatnya persaingan industri perbankan dan pengetatan regulasi pasca-krisis keuangan global (OJK, 2020). Temuan ini mempertegas bahwa tekanan untuk memenuhi ekspektasi pasar dapat mendorong manajemen melakukan rekayasa akuntansi, sehingga menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

Manajemen laba (*earnings management*) merupakan isu sentral dalam dunia keuangan, karena berkaitan langsung dengan kualitas pelaporan keuangan yang digunakan oleh para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Healy & Wahlen (1999) mengemukakan manajemen laba sebagai intervensi yang dilakukan oleh manajer dalam proses pelaporan keuangan eksternal, dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi perusahaan, atau untuk memengaruhi hasil kontrak yang bergantung pada angka-angka akuntansi yang dilaporkan.

Scott (2015) menjelaskan bahwa manajemen laba adalah upaya manajer untuk memilih kebijakan akuntansi tertentu, atau bahkan memanipulasi transaksi

bisnis, guna mencapai target laba yang diinginkan tanpa melanggar aturan formal akuntansi. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk menaikkan atau menurunkan laba yang dilaporkan dengan cara-cara tertentu agar sesuai dengan kepentingan pribadi maupun organisasi.

Pentingnya menyoroti praktik manajemen laba tidak terlepas dari dampaknya terhadap kredibilitas dan keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dimanipulasi akan menciptakan distorsi informasi yang dapat menyesatkan investor, kreditor, dan regulator dalam menilai kinerja maupun risiko perusahaan. Praktik ini tidak hanya merugikan pasar secara mikro, tetapi juga dapat melemahkan integritas sistem keuangan secara keseluruhan. Lebih jauh, manajemen laba dapat menjadi pintu masuk terjadinya fraud akuntansi, (Healy dan Wahlen, 1999).

Kondisi di pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa tingkat pengawasan terhadap praktik pelaporan keuangan belum sepenuhnya optimal. Perusahaan publik dihadapkan pada tekanan untuk menunjukkan kinerja yang baik demi menarik investor, mempertahankan harga saham, atau memenuhi target kontraktual, seperti kewajiban perjanjian utang (*debt covenant*) atau kompensasi berbasis laba. Dalam konteks ini, ruang untuk melakukan manajemen laba menjadi lebih terbuka, terutama bila sistem pengawasan internal lemah dan mekanisme tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) belum efektif, (Rusmanto & Pasalli, 2020).

Dengan berbagai pertimbangan tersebut, penelitian mengenai manajemen laba masih sangat relevan dan mendesak untuk dilakukan, khususnya di Indonesia. Penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi praktik manajemen laba, baik dari sisi karakteristik perusahaan, maupun dari aspek tata kelola dan struktur kepemilikan. Dengan mengungkap praktik-praktik manajemen laba dan faktor yang melatarbelakanginya, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi peningkatan kualitas pelaporan keuangan, serta menjadi dasar bagi penguatan regulasi dan mekanisme pengawasan di pasar modal Indonesia, (Rusmanto & Pasalli, 2020).

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk membatasi praktik manajemen laba adalah dengan memperkuat mekanisme tata kelola perusahaan (*Good*

Corporate Governance). Menurut OECD (2004), prinsip dasar GCG meliputi keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Penerapan prinsip-prinsip tersebut bertujuan untuk menciptakan sistem pengendalian dan pengawasan yang efektif terhadap perilaku manajerial dalam mengelola perusahaan. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan, (Muchlisin, 2021).

Secara teoritis, GCG berkaitan dengan *agency theory* (Jensen & Meckling, 1976), yang menjelaskan adanya konflik kepentingan antara pemilik (principal) dan manajer (*agent*). Manajer sebagai agen memiliki potensi untuk bertindak tidak selaras dengan kepentingan pemilik, termasuk dalam hal memanipulasi laporan keuangan demi kepentingan pribadi. GCG bertindak sebagai mekanisme pengawasan internal yang dapat mengurangi asimetri informasi dan menekan potensi perilaku oportunistik manajemen, termasuk praktik manajemen laba. Di Indonesia Setiawan (2020) menemukan bahwa praktik GCG yang baik berkontribusi dalam menurunkan intensitas manajemen laba, terutama pada perusahaan yang memiliki struktur kepemilikan terdispersi. Dalam sektor perbankan, penerapan *corporate governance* menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memastikan bank beroperasi sesuai dengan standar regulasi yang berlaku (Setiawan, 2020).

Struktur kepemilikan juga memainkan peran penting dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Struktur kepemilikan merujuk pada komposisi kepemilikan saham perusahaan, baik oleh manajer (*managerial ownership*), institusi (*institutional ownership*), maupun pemegang saham publik atau keluarga (*family ownership*). Menurut Jensen dan Meckling (1976), ketika manajer memiliki sebagian saham perusahaan (*managerial ownership*), maka kepentingan manajer dan pemilik menjadi lebih selaras, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi laba. Struktur kepemilikan, baik manajerial maupun

institusional telah terbukti secara empiris memengaruhi praktik manajemen laba dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial, yang mengacu pada porsi saham yang dimiliki oleh manajer, diyakini dapat menyelaraskan kepentingan antara manajer dan pemegang saham, sehingga mengurangi insentif untuk melakukan manipulasi laba. Widianingsih dan Permatasari (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan di Indonesia. Institusi yang memiliki saham dalam jumlah besar umumnya memiliki kemampuan pengawasan yang lebih kuat terhadap manajemen. Susanto (2021) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada sektor perbankan di Indonesia, karena investor institusional cenderung melakukan monitoring yang ketat terhadap laporan keuangan.

Struktur kepemilikan mengacu pada distribusi kepemilikan saham dalam suatu perusahaan. Dalam sektor perbankan, kepemilikan dapat dibagi menjadi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik. Kepemilikan manajerial yang tinggi cenderung mempengaruhi manajer untuk lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, kepemilikan institusional yang tinggi dapat bertindak sebagai mekanisme pengawasan terhadap manajemen (Susanto, 2021). Struktur kepemilikan perusahaan, baik kepemilikan manajerial maupun institusional, juga turut mempengaruhi kebijakan akuntansi yang diambil oleh manajemen. Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi atau tersebar memiliki implikasi berbeda terhadap kecenderungan manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Rahmawati, 2022).

Kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan terhadap praktik manajemen laba. Audit yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan memastikan bahwa laporan tersebut bebas dari kesalahan material dan tidak mengandung distorsi yang disengaja. Auditor yang memiliki reputasi baik, seperti dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*, cenderung lebih ketat dalam melakukan audit dan memiliki standar etika yang tinggi (Hidayat & Putri, 2020).

Lebih dari sekadar berperan sebagai faktor yang berdiri sendiri kualitas audit juga dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap praktik manajemen laba. Dalam hal ini, kualitas audit yang tinggi diharapkan dapat menekan peluang manajemen untuk melakukan manipulasi laba, sekalipun struktur kepemilikan atau mekanisme *governance*-nya kurang optimal. Sebaliknya, jika kualitas audit rendah, maka kendali eksternal terhadap laporan keuangan juga berkurang, sehingga meningkatkan potensi terjadinya manajemen laba.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba, serta peran struktur kepemilikan dalam mempengaruhi perilaku manajerial terkait pelaporan keuangan. Misalnya, penelitian oleh Wijaya (2018) menemukan bahwa *corporate governance* yang kuat dapat mengurangi kecenderungan manajemen laba, sedangkan penelitian oleh Pratama dan Rahayu (2022) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan institusional berperan dalam mengawasi manajemen agar tidak melakukan praktik manipulasi laba. Namun, penelitian yang secara spesifik menyoroti peran kualitas audit sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut masih terbatas.

Dalam penelitian Safitri & Mayar (2021), ditemukan bahwa kualitas audit dapat memperlemah hubungan antara praktik tata kelola yang lemah dengan kecenderungan manajemen laba. Penelitian oleh penelitian oleh Astuti & Mayangsari (2021) menemukan bahwa kualitas audit dapat memoderasi hubungan antara kepemilikan manajerial dan manajemen laba. Auditor eksternal yang independen dan memiliki reputasi baik diyakini mampu memberikan sinyal kredibilitas kepada pengguna laporan keuangan serta mencegah distorsi informasi oleh manajemen. Dengan demikian, variabel moderasi kualitas audit dalam analisis hubungan antara GCG, struktur kepemilikan, dan manajemen laba menjadi penting untuk memahami secara lebih komprehensif efektivitas mekanisme pengawasan terhadap perilaku manajerial dalam konteks Indonesia.

Research gap dalam penelitian ini terletak pada kurangnya studi yang menguji bagaimana kualitas audit dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba dalam

sektor perbankan di Indonesia. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada sektor manufaktur atau industri lain yang memiliki karakteristik berbeda dalam hal regulasi dan tingkat transparansi laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti perusahaan perbankan yang memiliki regulasi ketat dan tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap standar akuntansi.

Dari perspektif teori agensi, hubungan antara manajer (agen) dan pemegang saham (prinsipal) sering kali ditandai oleh adanya konflik kepentingan, terutama terkait pelaporan keuangan yang dapat dimanipulasi untuk memenuhi tujuan pribadi manajer (Jensen & Meckling, 1976). Dalam konteks ini, *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan untuk mengurangi asimetri informasi dan perilaku oportunistik manajemen (Fama & Jensen, 1983). Penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi praktis bagi pemangku kepentingan di sektor perbankan, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur yang berbasis pada teori agensi. Secara khusus, penelitian ini mendemonstrasikan bagaimana kualitas audit dapat bertindak sebagai variabel moderasi yang memperkuat peran mekanisme tata kelola dalam mengendalikan praktik manajemen laba. Dengan demikian, penelitian ini memperluas penerapan teori agensi dalam konteks industri perbankan di Indonesia, yang memiliki karakteristik regulasi dan kompleksitas berbeda dibandingkan dengan sektor lainnya.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman akademik dan praktik bisnis terkait dengan mekanisme tata kelola perusahaan dalam mencegah praktik manajemen laba. Dengan memahami bagaimana kualitas audit dapat memperkuat pengaruh *corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap transparansi keuangan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi regulator, investor, dan manajemen perusahaan dalam meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan bank di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan yang lebih efektif dalam mengawasi praktik pelaporan keuangan di sektor perbankan.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1. Pernyataan Masalah

Meskipun *corporate governance* dan struktur kepemilikan berperan dalam mengendalikan praktik manajemen laba, masih terdapat indikasi bahwa praktik tersebut tetap terjadi di sektor perbankan. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana kualitas audit dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba dalam industri perbankan di Indonesia.

1.2.2. Pertanyaan Masalah

1) Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba?
2) Bagaimana pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba?
3) Bagaimana peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba?
4) Bagaimana peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba?

1.3. Tujuan Penelitian

1) Menguji pengaruh *corporate governance* terhadap manajemen laba?
2) Menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba?
3) Menguji peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara *corporate governance* dan manajemen laba?
4) Menguji peran kualitas audit dalam memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan dan manajemen laba?

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur terkait *corporate governance*, struktur kepemilikan, manajemen laba, dan kualitas audit dalam konteks sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini memperluas pemahaman akademik tentang bagaimana kualitas audit dapat berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *corporate governance*, struktur kepemilikan, dan manajemen laba. Selain itu, penelitian ini juga memberikan bukti empiris mengenai efektivitas

mekanisme tata kelola perusahaan dalam mengurangi praktik manajemen laba, yang masih menjadi perdebatan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya dalam bidang akuntansi keuangan dan audit.

Penelitian ini memperkaya teori agensi dengan menunjukkan bagaimana kualitas audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham, yang dapat menyebabkan manajemen laba. Kualitas audit meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, mengurangi risiko agensi, dan menciptakan nilai lebih bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan.

Penelitian ini juga memperkuat teori stakeholder dengan menunjukkan bagaimana kualitas audit tidak hanya menguntungkan pemegang saham, tetapi juga semua pemangku kepentingan lainnya. Pengawasan yang baik meningkatkan kepercayaan terhadap perusahaan dan memastikan informasi yang transparan, sehingga mengurangi praktik manajemen laba yang merugikan pihak lain.

1.4.2. Praktis

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi berbagai pemangku kepentingan dalam sektor perbankan. Bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia, penelitian ini dapat membantu dalam merancang kebijakan yang lebih efektif terkait penerapan *corporate governance* dan standar audit yang lebih ketat untuk meningkatkan transparansi laporan keuangan. Bagi investor, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana kualitas audit dapat mempengaruhi tingkat transparansi laporan keuangan bank, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat. Sementara itu, bagi manajemen perusahaan perbankan, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam menyusun kebijakan tata kelola yang lebih baik guna meminimalkan praktik manajemen laba dan meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata publik.